

**NILAI PERUSAHAAN DAN KUALITAS LABA PERBANKAN: ANALISIS
BERDASARKAN KARAKTERISTIK *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* DAN
KOMITE AUDIT**

Rizkhi Aldilla
Magister Akuntansi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
rizkhi.aldilla@gmail.com

ABSTRACT

This reseasch aims to find emphirical evidence related to characteristics of Enterprise Risk Management (ERM) and Audit Committee's gender diversity on earnings quality and firm value. The research methode is a descriptive-analytic using cross-sectional data. The research population is a banking institution listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016-2018. The sampling technique is purposive sampling with a total sample of 120 data. The variables used are ERM disclosure, the number of female audit committees, firm value and earnings quality (proxied by discretionary accruals). The results showed that gender diversity in the audit committee has a positive and significant impact on the firm's value but not on earnings quality; likewise, the ERM characteristics are not significant to earnings quality nor firm value.

Key : Enterprise Risk Management, Gender devercity, Audit Committee , Earnings Quality, Firms Value, Discretionary Accruals

1. PENDAHULUAN

Industri Perbankan memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang disebabkan oleh depresiasi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Kejadian ini nyaris membuat sendi perekonomian Indonesia dan sejumlah negara di Asia lumpuh. Kemudian, pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang dipicu oleh keruntuhan lembaga keuangan besar Lehman Brothers dan Citibank. Peristiwa ini akhirnya berujung pada pengetatan regulasi perbankan. Diantaranya adalah implementasi Basel III dan *good corporate governance*. Namun, regulasi yang bertambah ketat ternyata belum dapat membebaskan perbankan dari risiko. Kasus-kasus *fraud*, *restatement* dan kredit macet yang kerap terjadi

menandakan bahwa pengelolaan risiko perbankan masih belum sepenuhnya sempurna. Terlebih lagi pada kondisi ketidakpastian yang tinggi seperti saat ini. Dimana perbankan dihadapkan pada berbagai ancaman bisnis. Manajemen risiko yang baik sejatinya akan dapat membantu perbankan dalam menghadapi ancaman tak terduga di masa datang dan peluang yang menyertainya. Dengan begitu perbankan akan tetap dapat memenuhi ekspektasi dari para *stakeholders*. Bagaimana pemenuhan ekspektasi yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi pembentukan nilai perusahaan yang erat kaitannya dengan persepsi investor. Nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dilihat dari sisi investor, umumnya informasi keuangan dan juga non-keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan apakah perusahaan dapat memberikan pengembalian maksimal.

Informasi keuangan biasanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dimana menurut An (2017), proksi utama dari laporan keuangan adalah kualitas laba. Kualitas laba itu sendiri menurut Dechow dan Schrand (2004) adalah kinerja perusahaan secara akuntansi yang berguna untuk menaksir nilai dari perusahaan. Kualitas laba dikatakan tinggi apabila laba saat ini dapat memprediksi *future cash flows* serta keuntungan jangka panjang. Berdasarkan *agency theory*, investor atau pemegang saham/*shareholders* adalah pihak yang mempercayakan modalnya dan mendelegasikan kewenangannya kepada pihak manajemen perusahaan, yang dituntut untuk memaksimalkan pengembalian nilai bagi perusahaan. Artinya, informasi kualitas laba adalah sebuah sinyal dari manajemen atas kondisi perusahaan, yang akan direspon positif atau negatif oleh investor tergantung dari prediksi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian nilai di masa mendatang. Perbankan sendiri, sebagai *highly regulated institution*, memiliki fluktuasi laba yang relatif tinggi akibat adanya efek prosilikal (Witjaksono, 2018). Padahal, laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Disamping informasi finansial dalam bentuk laporan keuangan, beragam jenis informasi non-finansial juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Sebagai alternatif, yaitu jenis risiko yang dihadapi perusahaan dan cara pengelolaannya. Pada Industri Perbankan yang kompleks dan memiliki tingkat asimetri informasi yang besar, suatu tata kelola risiko (*risk governance*) hingga ke level yang minimal dapat memperbaiki tingkat transparansi laporan keuangannya serta meningkatkan kualitas laba

akibat kemungkinan prediksi *future cash flow* yang lebih akurat (Mollah, Farooque, Mobarek, & Molyneux, 2019). Oleh karena *agent* mengetahui lebih banyak informasi daripada *principal*, maka *principal* (dhi. investor/*shareholders*) membutuhkan suatu mekanisme pengendalian yang dikenal sebagai tata kelola untuk menjembatani asimetri informasi yang terjadi dan memastikan tercapainya nilai perusahaan.

Industri perbankan yang kompleks, belum lagi perubahan cepat lingkungan eksternal dan internal membuat risiko yang dihadapi perbankan semakin kompleks. Oleh karena itu Bank membutuhkan manajemen risiko yang baik, sebagai bentuk tata kelola perusahaan yang baik, untuk dapat berfungsi efektif (Lam, 2007). OJK (POJK No. 18/POJK.03/2016) mewajibkan penerapan manajemen resiko terhadap risiko utama perbankan (dhi. Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi). Dimana Bank wajib menyediakan data dan informasi yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko, serta pengungkapannya yang mencakup kinerja manajemen risiko dan arah kebijakan risiko.

Beberapa konsultan ternama seperti Deloitte, Ernst & Young dan PwC berpendapat bahwa penggunaan sistem *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat memajukan reputasi perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan ERM dapat meningkatkan nilai-nilai *shareholders* (Gordon, Loeb, & Tseng, 2009; Hoyt & Liebenberg, 2011; Gatzert, 2015; Husnaini & Saiful, 2017). Pendapat tersebut juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pérez-Cornejo, Quevedo-Puente, & Delgado-García (2019). Ketika resiko terjadi hingga menimbulkan krisis bagi perusahaan, maka sebagian kepentingan *stakeholders* bisa tidak terpenuhi. Hal ini berakibat pada menurunnya reputasi dan nilai perusahaan. Sistem ERM yang efektif, akan mampu mengurangi terjadinya resiko yang berakibat pada krisis perusahaan dan menurunnya nilai perusahaan. Walau begitu, juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih mempertanyakan validasi dari pendapat tersebut (Gatzert, 2015; Gatzert & Schmit, 2016). Cowan (2004) menyimpulkan bahwa fungsi supervisi dari dalam dan luar organisasi adalah penting bagi proses implementasi ERM di perusahaan. Terlebih lagi, ERM merupakan perpanjangan fungsi dari *Board of Director* (BOD), *Independen Board*, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Internal Audit. Olayinka et al. (2019) mendapatkan bahwa ERM pada awalnya tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas akuntansi, tetapi setelah adanya regulasi yang mengatur justru ERM memiliki dampak positif terhadap kualitas keuangan melalui *discretionary accruals*-nya.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis hubungan antara beragam karakteristik BOD dengan nilai perusahaan. Saat ini, heterogenitas BOD banyak menjadi perhatian penelitian karena menjadi issue penting terkait gender equality dalam SDGs. Selain itu, beberapa negara di Eropa sudah menerapkan regulasi yang mewajibkan quota-based (25%-40%) untuk perempuan menempati posisi BOD (Martínez & Rambaud, 2019). Namun di Asia sendiri, regulasi terkait *gender equality* belum jelas karena adanya bias kultur yang cenderung memposisikan wanita sebagai token. Belum ada bukti empiris konklusif, yang memastikan bahwa persentase kehadiran wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *earnings quality*. Beberapa menemukan hubungan positif, sebagian lagi menemukan hubungan negatif, dan ada juga yang menemukan bahwa keduanya tidak berhubungan (Martínez & Rambaud, 2019). Menurut Ghosh & Ansari (2018), hubungan positif baru terjadi jika terdapat sejumlah persentase signifikan (lebih dari satu orang) perempuan dalam jajaran direksi. Hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh *gender diversity* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hubungan bervariasi, ada yang positif, negatif dan netral dikarenakan adanya faktor kausalitas dari kultur dan karakteristik negara yang menjadi fokus penelitian (Chauhan & Dey, 2017).

2. TINJAUAN LITERATUR

Hubungan *principal-agent* dapat menimbulkan permasalahan yang disebut *agency problem* karena masing-masing pihak memiliki kepentingan berbeda (*conflict of interest*). *Shareholdersprincipal* sebagai pemilik modal perusahaan, mengharapkan pengembalian maksimal dengan mendelegasikan kendali/kewenangan kepada manajemen/agent. Sebaliknya, manajemen memberikan nilai kepada *shareholder* melalui maksimalisasi nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumberdaya perusahaan yang tersedia. Dalam menjalankan wewenangnya, *agents* bisa memiliki nilai yang berbeda dari *principals*, yang berakibat pada penyalahgunaan sumber daya perusahaan demi kepentingan *agent* (memberikan nilai bagi *agent*) bukan lagi kepentingan *shareholders*, sehingga malah

menurunkan nilai perusahaan (Lonkani, 2018). Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor dan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Sebaliknya, perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk memberikan sinyal, baik positif (*good news*) atau pun negatif (*bad news*), kepada investor. Salah satu proksi utama dari laporan keuangan adalah kualitas laba (An, 2017). Dimana menurut Dechow & Schrand (2004) kualitas laba merupakan kinerja perusahaan secara akuntansi yang berguna untuk menaksir nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Mudahnya, jika kembali pada tujuan utama perusahaan, maka nilai perusahaan adalah tolak ukur dari pengembalian maksimal bagi *shareholders*.

Penelitian ini memiliki 5 (lima) hipotesis yang memprediksi hubungan antara variabel dalam penelitian. Menurut Lonkani (2018), principal (dhi. investor/shareholders) membutuhkan suatu mekanisme pengendalian untuk menjembatani asimetri informasi yang terjadi akibat hubungan principal-agent. Penerapan ERM dapat memperbaiki relevansi nilai (kualitas) dari informasi akuntansi karena kehadirannya dapat memfasilitasi kepatuhan terhadap pelaporan dan pengungkapan informasi sesuai yang disyaratkan berbagai regulasi yang berlaku (Olayinka et al., 2019). Baxter et al. (2013) mendapatkan bahwa efektivitas ERM berhubungan positif dengan GCG dan pengendalian internal yang efektif. Chen (2016) mendapatkan bahwa, pengendalian internal pada siklus bisnis yang mature memiliki hubungan positif dengan accrual earnings quality dan sebaliknya berhubungan negatif dengan real earnings quality. Olayinka et al. (2019) mendapatkan bahwa ERM pada awalnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas akuntansi, tetapi setelah adanya regulasi yang mengatur justru ERM memiliki dampak positif terhadap kualitas keuangan melalui discretionary accruals-nya.

H1: penerapan ERM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Sundén & Surette (1998), mendapatkan bahwa direksi perempuan cenderung menghindari risiko dalam pengambilan keputusan. Palvia et al. (2014) juga berpendapat bahwa perempuan secara umum lebih konservatif dan kurang mau mengambil risiko berlebih dalam dunia perbankan. Sejalan dengan itu, Srinidhi et al. (2011) mendapatkan bahwa partisipasi perempuan dalam BOD meningkatkan kualitas pelaporan laba perusahaan. Komite Audit, sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris,

seharusnya memiliki karakteristik yang serupa sehingga diversitas gender dalam komite audit juga akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

H2: diversitas gender memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Devi, Budiasih, & Badera (2017) menyatakan bahwa pengungkapan ERM merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan sebagai indikasi adanya tata kelola perusahaan serta pengendalian internal perusahaan yang baik. Pengungkapan ERM yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (Baxter et al., 2013, Hidayat dan Mukhlain 2020). Persepsi positif yang dimiliki oleh pelaku pasar atas perusahaan akan mendorong para pelaku pasar untuk memberikan harga yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi. Hoyt & Leinberg (2011) menemukan bahwa informasi penerapan ERM dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hoyt et al. (2008) juga menemukan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara informasi penerapan ERM dengan nilai perusahaan. Namun begitu, Perez- Cornejo et al. (2019) menemukan bahwa, berbagai jenis risiko yang berpotensi terjadi pada suatu perusahaan (mis. risiko keuangan, resiko operasional, dll), akan mempengaruhi nilai yang ingin disampaikan perusahaan kepada para stakeholders dan juga berpengaruh terhadap pemenuhan ekspektasi atau kepentingan awal dari para stakeholders, yang akhirnya dapat berpengaruh negatif terhadap reputasi perusahaan yang diprosikan dengan nilai perusahaan (Perez-Cornejo et al., 2019) .

H3: penerapan ERM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh gender diversity terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hubungan beragam dikarenakan adanya faktor kausalitas dari kultur dan karakteristik negara yang menjadi fokus penelitian (Chauhan & Dey, 2017). Banyak pengaruh negatif yang ditemukan oleh studi terdahulu, dimana sifat company board yang homogen (tanpa kehadiran perempuan) memberikan lebih banyak manfaat, diantaranya yaitu waktu pengambilan keputusan lebih cepat dan efektif, biaya perusahaan lebih murah, dan jika perempuan hanya duduk di company boards sebagai syarat pemenuhan tanpa kompetensi akan menimbulkan banyak permasalahan dan hilangnya efektifitas company boards. Beberapa pengaruh positif heterogenitas jajaran direksi, yaitu memberikan perspektif berbeda dalam pengambilan keputusan dan solusi inovatif untuk masalah-masalah kompleks, lebih sensitif terhadap issue lingkungan dan CSR, pemahaman

lebih baik terhadap market, independensi lebih baik, kualitas laporan keuangan lebih baik (audit eksternal maupun internal), mengurangi praktik manajemen laba dan dipandang positif oleh investor. Oleh karena itu, secara tidak langsung akan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Martínez & Rambaud, 2019).

H4: diversitas gender memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu (Perez-Cornejo et al., 2019) berpendapat bahwa reputasi perusahaan bergantung pada ekspektasi para stakeholders terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masing-masing stakeholders. Dimana pemenuhan kepentingan masing-masing stakeholders ini tergantung dari kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai yang seimbang bagi para stakeholders. Menurut penelitian terdahulu (Mahendra, 2011), profitabilitas dapat secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pembagian keuntungan yang dijamin. Kemudian berdasarkan penelitian Sucuaci & Cambarahan (2016), profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Hal ini berarti, kinerja perusahaan yang meningkat dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Kinerja keuangan disini dapat diproksikan dengan kualitas laba. Namun ada juga penelitian terdahulu yang berpendapat bahwa kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

H5: kualitas laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, sebagai berikut: 1.) Perusahaan perbankan (tidak termasuk perbankan dengan prinsip syariah) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tahun 2016-2018; 2.) Perusahaan perbankan dengan tingkat asset melebihi 500 juta rupiah pertahunnya; 3.) Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah sebagai standar mata uang dalam menerbitkan laporan keuangan. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data sekunder atau metode studi dokumentasi yang berasal dari laporan

tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs (*website*) Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang dipublikasikan secara berkala pada periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Nilai perusahaan dalam penilitan ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio ini dapat mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan (Jones, Miller, & Yeager, 2011), dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market value of equity} + \text{Book value of liabilities}}{\text{Book value of assets}}$$

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan model Beaver & Engel (1996) yang memproksikan kualitas laba melalui discretionary accruals khusus industri perbankan, sebagaimana digunakan oleh Oktayanti & Murtanto (2016). Langkah pertama adalah melakukan regresi untuk mendapatkan koefisien $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dan α_4 dari rumus berikut:

$$TA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1}$$

dimana,

TA_{it} : total akrual yang dihitung berdasarkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (bukan total saldo Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP));

CO_{it} : saldo pinjaman yang dihapus bukukan di perusahaan i pada tahun t ;

$LOAN_{it}$: pinjaman yang beredar di perusahaan i pada tahun t ;

NPA_{it} : aktiva produktif bermasalah (*non-performing asset*) berdasarkan tingkat kolektibilitas (termasuk golongan 2 – Dalam Perhatian Khusus, 3 – Kurang Lancar, 4 – Diragukan dan 5 - Macet);

ΔNPA_{it+1} : selisih antara *non-performing asset* di perusahaan i pada tahun $t+1$, dengan *non-performing asset* di perusahaan i pada tahun t .

Sebelum dilakukan regresi, seluruh variabel ($TA_{it}, CO_{it}, LOAN_{it}, NPA_{it}$ dan ΔNPA_{it+1}) dibagi dengan cadangan penyisihan kerugian untuk mendapatkan koefisien $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dan α_4 ; yang digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA_{it}) dengan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CO_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1}$$

dimana,

NDA_{it} : nilai *non-discretionary accruals* setiap perusahaan di tiap tahun pengamatan, dan definisi variabel yang lain sama dengan sebelumnya.

Setelah nilai NDA_{it} diketahui, maka nilai *discretionary accruals* (DA_{it}) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

dimana semakin tinggi nilai *discretionary accruals* (DA_{it}), artinya semakin rendah kualitas laba.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel ERM, yang diukur melalui rasio jumlah pengungkapan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan terhadap pengungkapan wajib; serta variabel diversitas gender dalam Komite Audit yang diukur melalui jumlah anggota Komite Audit yang bergender wanita terhadap total ukuran Komite Audit.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan karena adanya kemungkinan hubungan antar variabel dalam model yang bersifat linear dengan earning quality sebagai variabel intervening. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan alpha 5%. Pengolahan data akan dilakukan dengan software LISREL versi 8.80. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan dengan tujuan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai data yang diambil. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan modus. Analisis jalur adalah perluasan dari analisis linear berganda, yang menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali & Fuad, 2012). Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), baik itu regresi linear sederhana ataupun regresi linear berganda. Berdasarkan Ghozali & Fuad (2012) uji asumsi klasik yang seharusnya dipenuhi dalam LISREL adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas. Sehingga langkah dalam melakukan analisis jalur

dengan menggunakan LISREL antara lain, yaitu uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas) dan uji hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh sebanyak 120 sampel dari total 125 perusahaan perbankan yang menjadi populasi. Pada variabel ERM, data yang paling banyak muncul adalah juga nilai minimum yaitu 1,000 sebanyak 83 kali atau sebanyak 69,167% dari total sampel. Sebanyak 20,00% sampel melakukan pengungkapan antara 9-10 jenis risiko dan sebanyak 10,833% mengungkapkan lebih dari 10 jenis risiko. Nilai maksimum sebesar 1,875 dengan jumlah pengungkapan 15 jenis risiko. Hal ini menandakan bahwa 1) semua sampel perusahaan perbankan telah melakukan pengungkapan ERM sesuai ketentuan regulasi (minimum 8 risiko utama); 2) sebagian kecil dari sampel perusahaan perbankan melakukan pengungkapan lebih dari yang disyaratkan regulator; dan 3) majority sampel tidak melakukan pengungkapan lebih dari yang disyaratkan regulator. Pada variabel GD, sebanyak 70 data atau 58,33% sampel memiliki nilai 0,00 yang juga merupakan nilai minimum sampel, yang menandakan majority dari sampel perbankan tidak memiliki anggota Komite Audit perempuan. Sisanya sebanyak 50 data atau sebesar 41,67% sampel memiliki nilai $GD > 0$, yang artinya perusahaan setidaknya memiliki 1 (satu) orang anggota Komite Audit perempuan. Sebanyak 5 (lima) data atau sekitar 4,167% dari sampel memiliki nilai $GD \geq 0,5$, yang artinya perusahaan memiliki persentase kehadiran perempuan dalam Komite Audit setidaknya setengah dari ukuran Komite Audit.

Tabel 1. Hasil Uji Multivariate Normality for Continues Variables

| <u>Skewness</u> | | | <u>Kurtosis</u> | | | <u>Skewness and Kurtosis</u> | |
|-----------------|----------------|----------------|-----------------|----------------|----------------|------------------------------|----------------|
| <u>Value</u> | <u>Z-Score</u> | <u>P-Value</u> | <u>Value</u> | <u>Z-Score</u> | <u>P-Value</u> | <u>Chi-Square</u> | <u>P-Value</u> |
| 9,04832, | 10,3872 | 0,000 | 30,4887 | 3,7339,3 | 0,000 | 121,832529,0 | 0,000 |
| 867 | 1,007 | | 0,252 | 68 | | 53 | |

Sumber: hasil olah data LISREL

Tabel 1. menunjukkan data yang diperoleh memiliki tingkat multivariate normality yang kurang fit, terindikasi oleh nilai Z-Score skewness $21,007 > 2$; Z-Score kurtosis $9,368 > 7$; dan P-Value dari Skewness and Kurtosis yang signifikan ($0,00 \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini tidak memiliki distribusi yang

normal. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat model penelitian yang cukup kompleks (Hair, Babin, Black, Anderson, & Tatham, 1995). Pada kondisi asumsi normalitas tidak terpenuhi, diperlukan adanya matriks tambahan yaitu asymptotic covariance matrix. Dengan begitu, estimasi parameter dan goodness of fit statistics akan dianalisis berdasarkan keadaan yang tidak normal. Apabila asymptotic covariance matrix tidak dimasukkan pada kondisi data tidak normal, maka hasilnya akan bias (Ghozali & Fuad, 2012). Sehingga dalam mengatasi data yang berdistribusi tidak normal, penelitian ini menggunakan estimasi model Maksimum Likelihood (atau Robust Maximum Likelihood) dengan melakukan koreksi menggunakan asymptotic covariance matrix sebagaimana yang dilakukan juga oleh Syanne (2018), Samoedra (2019) serta Mulyadi & Mulianti (2018).

Tabel 2. Hasil Uji Correlaion Matrix

| | <u>ERM</u> | <u>GD</u> | <u>EQ</u> | <u>GDFV</u> |
|-------------|-------------------------|--------------------|--------------------|------------------|
| ERM | <u>1,0000,03</u> | | | - |
| <u>GD</u> | <u>0,049</u> | <u>1,000</u> | | |
| <u>EQ</u> | <u>0,174-0,080</u> | <u>0,035-0,066</u> | <u>1,000</u> | |
| <u>FVGD</u> | <u>-0,067-0,0920,00</u> | <u>0,1940,473</u> | <u>0,058-0,081</u> | <u>1,0000,03</u> |

Sumber: hasil olah data LISREL

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2. menunjukkan bahwa semua korelasi diantara variabel bebas adalah $< 0,90$. Dengan demikian, tidak terdapat persoalan multikolinearitas sehingga data empiris yang digunakan sudah memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya (analisis jalur).

Tabel 3. Model Persamaan Struktural

| | | | | |
|-----|---|----------------|-----------------|---------------|
| (1) | <u>$EQ = -3,75*ERM - 3,34*GD$; Errorvar. = 80,96; $R^2 = 0,010$</u> | | | |
| | <u>(6,20)</u> | <u>-(3,54)</u> | <u>-(35,87)</u> | |
| | <u>-0,61</u> | <u>-0,95</u> | <u>-2,26</u> | |
| (2) | <u>$FV = -0,0047*EQ - 0,46*ERM + 2,05*GD$; Errorvar. = 0,40; $R^2 = 0,24$</u> | | | |
| | <u>(0,0035)</u> | <u>(0,28)</u> | <u>(0,82)</u> | <u>(0,13)</u> |
| | <u>-1,36</u> | <u>-1,69</u> | <u>2,49</u> | <u>3,08</u> |

Sumber: hasil olah data LISREL

Tabel 3. menunjukkan 2 (dua) persamaan struktural yang dihasilkan dari pengolahan data penelitian melalui analisis jalur. Output program LISREL menghasilkan

estimasi parameter unstandardized, standard error dan T-Value untuk seluruh persamaan pada suatu model (Ghozali & Fuad, 2012). Persamaan (1) menggambarkan pengaruh antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan diversitas gender dalam Komite Audit (GD) dengan kualitas laba (EQ). Nilai koefisien determinasi (R²) pada Persamaan (1) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa variabel EQ dapat dijelaskan oleh variabel ERM dan variabel GD sebesar 1,00% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Persamaan (2) menggambarkan hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM), diversitas gender dalam Komite Audit (GD), dan kualitas laba (EQ) terhadap nilai perusahaan (FV). Nilai koefisien determinasi (R²) pada Persamaan (2) sebesar 0,240 menunjukkan bahwa variabel FV dapat dijelaskan oleh variabel ERM, variabel GD dan variabel EQ sebesar 24,00% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Jalur

| <u>Hipotesis</u> | <u>Standard Estimates</u> | <u>T-Value</u> | <u>T-Table</u> | <u>Hasil</u> | <u>Keterangan</u> |
|--------------------------------|---------------------------|----------------|----------------|---|---------------------------|
| <u>H1</u> <u>(ERM → EQ)</u> | <u>-0,08</u> | <u>-0,61</u> | <u>1,98</u> | <u>ERM tidak berpengaruh terhadap EQ</u> | <u>Hipotesis ditolak</u> |
| <u>H2</u> <u>(GD → EQ)</u> | <u>-0,06</u> | <u>-0,95</u> | | <u>GD tidak berpengaruh terhadap EQ</u> | <u>Hipotesis ditolak</u> |
| <u>H3</u> <u>(ERM → FV)</u> | <u>-0,12</u> | <u>-1,69</u> | | <u>ERM tidak berpengaruh terhadap FV</u> | <u>Hipotesis ditolak</u> |
| <u>H4</u> <u>(GD → FV)</u> | <u>0,47</u> | <u>2,49</u> | | <u>GD berpengaruh positif terhadap FV</u> | <u>Hipotesis diterima</u> |
| <u>H5</u> <u>(EQ → FV)</u> | <u>-0,06</u> | <u>-1,36</u> | | <u>EQ tidak berpengaruh terhadap FV</u> | <u>Hipotesis ditolak</u> |

Sumber: hasil olah data LISREL

Tabel 4 berisi ringkasan atas hasil penelitian di atas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap EQ karena T-Value $-0,61 < T\text{-Table } 1,98$; sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
2. GD tidak berpengaruh signifikan terhadap EQ karena T-Value $-0,95 < T\text{-Table } 1,98$; sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

3. ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap FV karena t-value $-1,69 < T$ -Table 1,98; sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.
4. GD berpengaruh positif dan signifikan terhadap FV karena T-Value 2,49 $> T$ -Table 1,98 dengan koefisien pengaruh sebesar 0,47. Kontribusi mencapai 24% ($R^2 = 0,24$) yang artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi FV sebesar 76%. Nilai T-Value yang positif menandakan adanya pengaruh positif sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.
5. EQ tidak berpengaruh signifikan terhadap FV karena t-value $-1,36 \leq T$ -Table 1,98; sehingga hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.

5. SIMPULAN

Penelitian berfokus pada industri perbankan, sebagai lembaga intermediasi yang memegang kendali roda perekonomian dengan kejelasan regulasi terkait ERM tanpa melakukan perbandingan dengan industri lainnya yang memiliki regulasi lebih longgar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* tidak serta merta memberi pengaruh positif terhadap kualitas akuntansi dan nilai perusahaan. Diperlukan peran pengawasan yang efektif, baik dari dalam dan luar perusahaan, agar implementasi *Enterprise Risk Management* dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pada kondisi perubahan yang cepat dan ketidakpastian yang tinggi, perbankan dihadapkan pada berbagai ancaman bisnis. Dalam kondisi ini, fungsi *Enterprise Risk Management* menjadi krusial dan seharusnya dapat beradaptasi agar dapat membantu perusahaan dalam menghadapi ancaman juga peluang yang ada. Sehingga perusahaan dapat tetap memenuhi ekspektasi dari para *stakeholders*. Diversitas gender Komite Audit dipandang positif oleh investor. Ditunjukkan oleh pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang merupakan ekspektasi investor terhadap kemampuan pemenuhan nilai bagi *shareholders*. Agar peran diversitas gender dalam Komite Audit ini dapat berjalan sesuai ekspektasi investor, fokus lebih harus diberikan pada kompetensi dari masing-masing individunya. Baik secara akademis, pengalaman dan kemampuan *leadership*. Sehingga kemungkinan efek *patriarchal society* tidak menjadi dominan.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan variabel lain apa yang dapat menjelaskan variabel kualitas laba dan variabel nilai perusahaan dengan lebih

signifikan. Salah satunya mungkin adalah pengaruh pemanfaatan teknologi yang dilakukan perbankan. Bank Indonesia mencatatkan pertumbuhan transaksi digital perbankan sebesar 37,35% yang disertai penurunan jumlah uang kartal beredar pada kuartal satu tahun 2020 (Maharani, 2020). Dengan strategi teknologi digital yang tepat, perbankan dapat melakukan efisiensi bisnis serta disaat yang sama juga memberikan pengembalian maksimal bagi *shareholder*.

DAFTAR RUJUKAN

- Baxter, R., Bedard, J. C., Hoitash, R., & Yezegel, A. (2013). Enterprise Risk Management Program Quality: Determinants, Value Relevance, and the Financial Crisis. *Contemporary Accounting Research*, 1264-1295.
- Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary behavior with respect to allowances for loan losses and the behavior of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 22, 177-206.
- Chauhan, Y., & Dey, D. K. (2017). Do Female Directors Really add value in Indian Firms? *Journal of Multinational Financial Management*, 24-36.
- Chen, T. (2016). Internal Control, Life Cycle and Earnings Quality — An Empirical Analysis from Chinese Market. *Open Journal of Business and Management*, 4, 301-311.
- Cowan, N. (2004). *Corporate Governance - That Works!* Singapore: Prentice Hall Pearson Education South Asia Pte Ltd.
- Dechow, P., & Schrand, C. (2004). Earnings Quality. *Charlottesville, Virginia: The Research Foundation of CFA Institute*.
- Devi, S., Budiasih, I. N., & Badera, I. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20-45.
- Gatzert, N. (2015). The impact of corporate reputation and reputation damaging events on financial performance: Empirical evidence from the literature. *European Management Journal*, 1-15.
- Gatzert, N., & Martin, M. (2015). Determinants and Value of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence from the Literature. *Risk Management and Insurance Review*, 18(1), 29-35.

- Gatzert, N., & Schmit, J. (2016). Supporting strategic success through enterprise- wide reputation risk management. *The Journal of Risk Finance*, 17(1), 26- 45.
- Ghosh, S., & Ansari, J. (2018). Board Characteristics and Financial Performance: Evidence from Indian Cooperative Banks. *Journal of Co- operative Organization and Management*, 86-93.
- Ghozali, I., & Fuad. (2012). *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Program LISREL 8.80*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Tseng, C.-Y. (2009). Enterprise risk management and firm performance: A contingency perspective. *Journal of Accounting Public Policy*, 301-327.
- Hair, J. F., Babin, B. J., Black, W. C., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (1995). *Multivariate data analysis 5th edition Prentice Hall*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Hidayat, E. K. P. dan Mukhlisin M. (2019) ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, IT GOVERNANCE, FINANCIAL PERFORMANCE DAN FIRM VALUE STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. Prosiding Working Papers Series In Management. 11 (2) 67-89
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *The Journal of Risk and Insurance*, 795-822.
- Hoyt, R. E., Moore, D. L., & Liebenberg, A. P. (2008). *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry*. Retrieved from <https://www.soa.org/globalassets/assets/files/resources/essays-monographs/2008-erm-symposium/mono-2008-m-as08-1-hoyt.pdf>
- Husnaini, & Saiful. (2017). Enterprise Risk Management, Corporate Governance and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesian Public Listed Companies. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 6(6), 16-23.
- Hutagaol-Martowidjojo, Y., Valentincic, A., & Warganegara, D. L. (2018). Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms. *Australian Accounting Review*.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jonathan, & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Reaksi Pasar sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset dan Manajemen Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 67-76.

- Jones, J. S., Miller, S. A., & Yeager, T. J. (2011). Charter Value, Tobin's Q and Bank Risk during the Subprime Financial Crisis. *Journal of Economics and Business*, 372-391.
- Lam, J. (2007). *Enterprise Risk Management at Asian Banks: From Challenges To Strategies*. Asia Risk Management Institute. Singapore: Asia Risk Management Institute.
- Lonkani, R. (2018). *Firm Value*. Retrieved from Intechopen: <https://www.intechopen.com/books/firm-value-theory-and-empirical-evidence/firm-value>
- Maharani, E. (2020, Juni). *BI Catat Transaksi Digital Perbankan Tumbuh 37,35 Persen*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qc4l85335/bi-catat-transaksi-digital-perbankan-tumbuh-3735-persen>
- Mahendra, A. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana. Bali: .
- Martínez, M. d., & Rambaud, S. C. (2019). Women on Corporate Boards and Firm's Financial Performance. *Women's Studies International Forum*.
- Mollah, S., Al-Farooque, O., Mobarek, A., & Molyneux, P. (2019, December). Bank Corporate Governance & Future Earning Predictability. *Journal of Financial Services Research* (3), 369-394.
- Mulyadi, R., & Mulianti. (2018). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi: Analisis Validitas dan Reliabilitas Indikator. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 49-58.
- Natapura, C. (2009). Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16(3), 180-187.
- Oktayanti, N. K., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Resiko pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1-22.
- Olayinka, A. E., Uwuigbe, U., Sylvester, E., Uwuigbe, O. R., & Amiolemen, O. O. (2019). Does Enterprise Risk Management Impact Accounting Quality? Evidence from the Nigerian Financial Institutions. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(4), 16-27.
- Pagach, D., & Warr, R. (2010). *The Effects of Enterprise Risk Management on Firm Performance*. Jenkins Graduate School of Management.

- Palvia, A., Vähämaa, E., & Vähämaa, S. (2014). Are Female CEOs and Chairwomen More Conservative and Risk Averse? Evidence from the Banking Industry during the Financial Crisis. *Journal of Business Ethics*.
- Pérez-Cornejo, C., Quevedo-Puente, E. d., & Delgado-García, J. B. (2019). How to manage corporate reputation? The effect of enterprise risk management systems and audit committees on corporate reputation. *European Management Journal*.
- Samodra, A. D. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing serta Implikasinya terhadap Kinerja UMKM*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarens, G., & Beelde, I. D. (2006). Internal auditors' perception in risk management. *Managerial Auditing Journal*, 21(1), 63-80.
- Sekerci, N. (2013). *Does Enterprise Risk Management Create Value for Firms?: Evidence from Nordic Countries*. School of Economics and Management. Lund University.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *Quarterly Journal of Economics*, 355- 374. [1]
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female Directors and Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1610-1644. [2]
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm
- Sun, J., Liu, G., & Lan, G. (2011). Does Female Directorship on Independent Audit Committees Constrain Earnings Management? *Journal of Business Ethics*, 99, 369-382. [3]
- Sundén, A. E., & Surette, B. J. (1998). Gender Differences in the Allocation of Assets in Retirement Savings Plan. *The American Economic Review*, 88(2), 207-211.
- Syanne. (2018). *Analisis Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Dysfunctional Audit Behavior dalam Pelaksanaan Audit*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149-153. [4]
- Sun, J., & Liu, G. (2014). Audit committees' oversight of bank risk-taking. *Journal of Banking and Finance*, 29(2), 376-387. [5]
- Witjaksono, A. (2018). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Kredit Menurut PSAK55, PSAK71 dan Basel pada Bank Umum. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 111-120.
- Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis*, 55, 170- 183.